

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari pubertas ke dewasa, yaitu pada umur 11-20 tahun. Pada masa peralihan tersebut individu matang secara fisiologik, psikologik, mental, emosional, dan sosial. Masa remaja ditandai dengan munculnya karakteristik seks primer, hal tersebut dipengaruhi oleh mulai bekerjanya kelenjar reproduksi. Kejadian yang muncul saat pubertas adalah pertumbuhan badan yang cepat, timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder, menarke, dan perubahan psikis. Pada wanita, pubertas ditandai dengan terjadinya haid atau menstruasi (TA Larasati, 2016).

Setiap perempuan yang sudah baligh secara biologisnya pasti mengalami menstruasi. Dimana umumnya terjadi saat umur 12-16 tahun atau yang disebut menarke. Siklus menstruasi ini terjadi secara periodik setiap bulannya dengan rentang 28 hari normalnya sedangkan masa haidnya antara 3-7 hari, artinya masa menstruasi akan terjadi setiap 28 hari sejak masa “menarke” (menstruasi pertama) dan terus berlangsung sampai masa “menopause” (berhentinya menstruasi secara permanen) yaitu ketika seseorang sudah tidak mengalami menstruasi lagi karena alasan fisiologis terkait usia dan kesuburan sistem reproduksinya. Siklus menstruasi merupakan waktu sejak hari pertama menstruasi sampai datangnya menstruasi periode berikutnya, sedangkan panjang siklus menstruasi adalah jarak antara tanggal mulainya menstruasi yang lalu dan mulainya menstruasi berikutnya. Tetapi di dalam siklus menstruasi ini terdapat sifat patologis yang normalnya tidak terjadi pada wanita normal yaitu dismenore (Atifa Nadira, 2019).

Secara fisiologi, menstruasi terjadi akibat turunnya kadar hormon estrogen dan progesterone dalam darah yang mengakibatkan pelepasan suatu prostaglandin uterus yang menyebabkan vasokonstriksi pembuluh-pembuluh darah endometrium, dan menghambat aliran darah menuju endometrium.

Penurunan penyaluran O<sub>2</sub> yang terjadi kemudian mengakibatkan kematian endometrium, termasuk pembuluh darahnya. Prostaglandin uterus yang sama juga merangsang kontraksi ringan ritmik miometrium uterus membantu mengeluarkan darah dan sisa endometrium dari rongga uterus keluar melalui vagina. Kontraksi uterus yang terlalu kuat akibat produksi berlebihan prostaglandin menyebabkan dismenorea atau nyeri haid (Yohannes Christian, 2018).

Siklus menstruasi merupakan kejadian alami yang terjadi sepanjang masa reproduksi setiap wanita. Sebagian besar wanita akan mengalami rasa sakit dan tertekan pada tingkat tertentu selama siklus menstruasi mereka. Dismenorea adalah sensasi nyeri/kram di perut bagian bawah yang sering disertai gejala biologis lainnya termasuk pusing, kelelahan, berkeringat, sakit punggung, sakit kepala, mual, muntah, dan diare semua terjadi tepat sebelum atau selama menstruasi.

Menurut WHO kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Ruang lingkup kesehatan reproduksi sebenarnya sangat luas, sesuai dengan definisi yang tertera, karena mencakup keseluruhan kehidupan manusia sejak lahir hingga mati. Dalam uraian tentang ruang lingkup kesehatan reproduksi yang lebih rinci digunakan pendekatan siklus hidup (life-cycle approach), sehingga diperoleh komponen pelayanan yang nyata dan dapat dilaksanakan. Secara lebih luas, ruang lingkup kespro meliputi: Kesehatan ibu dan bayi baru lahir, Keluarga Berencana, Pencegahan dan Penanggulangan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR), termasuk PMS-HIV/AIDS, Pencegahan dan penanggulangan komplikasi aborsi, Kesehatan Reproduksi Remaja, Pencegahan dan Penanganan Infertilitas, Kanker pada Usia Lanjut dan Osteoporosis, Berbagai aspek Kesehatan Reproduksi lain misalnya kanker serviks, mutilasi genitalia, fistula dan lain-lain (Slamet Sudi Santoso, 2016).

Sebanyak 90% dari remaja wanita di seluruh dunia mengalami masalah saat haid dan lebih dari 50% dari wanita haid mengalami dismenore primer dengan 10-20% dari mereka mengalami gejala yang cukup parah. Prevalensi dismenore di Indonesia sebesar

64,25% yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder. Dismenore primer dialami oleh 60-75% remaja, dengan tiga perempat dari jumlah remaja tersebut mengalami nyeri ringan sampai berat dan seperempat lagi mengalami nyeri berat. Di Surabaya didapatkan sebesar 1,07-1,31% dari jumlah kunjungan ke bagian kebidanan adalah penderita dismenore. Dilaporkan 30-60% remaja wanita yang mengalami dismenore, sebanyak 7-15% tidak pergi ke sekolah atau bekerja (TA Larasati, 2016).

Menurut data dari American Congress Of Obstetricians And Gynecologist (2016), bahwa lebih dari 50% wanita mengalami nyeri haid setiap bulannya. Terdapat 90% wanita di Indonesia pernah mengalami dismenore. Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 jumlah remaja putri usia 10-19 tahun sebanyak 2.899.120 jiwa. Sedangkan yang mengalami dismenorea di Propinsi Jawa Tengah mencapai 1.465.876 jiwa. Berdasarkan data Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Kradenan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang pada Juni 2019 tercatat jumlah remaja putri usia 10-19 tahun sebanyak 286 remaja. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Kradenan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang didapatkan bahwa dari 10 responden 1 remaja putri mengalami nyeri ringan, 3 mengalami nyeri sedang dan 6 mengalami nyeri berat terkontrol. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan pemegang program PKPR di puskesmas Kaliwungu didapatkan hasil bahwa terdapat 21 remaja yang datang ke puskesmas dengan keluhan nyeri haid pada tahun 2018. Nyeri haid yang dirasakan remaja seperti diremas-remas, ditusuk-tusuk, terasa tegang, sangat tidak nyaman dan mengganggu aktivitas. Hasil wawancara dengan bidan desa Kradenan terdapat 10 remaja yang datang ke PKD dengan keluhan nyeri haid pada tahun 2018 (Tri Ayu Illiyun, 2019). Dari pertimbangan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan dismenorea dengan aktivitas belajar mahasiswi fakultas kedokteran universitas prima Indonesia tahun 2018-2019.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Hubungan disminorea dengan aktifitas belajar mahasiswa fakultas kedokteran Prima Indonesia tahun 2018/2019.

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Apakah terdapat hubungan disminorea dengan aktifitas belajar mahasiswa fakultas kedokteran Prima Indonesia tahun 2018/2019.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi responden penelitian, yang terdiri dari usia, usia pertama sekali menstruasi (menarche), lama perdarahan menstruasi, dan sifat nyeri haid pada mahasiswa FK Unpri 2018/2019.
2. Mengetahui distribusi frekuensi intensitas dismenorea yang dirasakan mahasiswa FK Unpri 2018/2019.
3. Mengetahui distribusi frekuensi aktivitas belajar mahasiswa FK Unpri 2018/2019 ketika terjadi dismenorea.
4. Menganalisis hubungan antara dismenorea dengan aktivitas belajar mahasiswa FK Unpri 2018/2019.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Bidang Penelitian**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan dismenorea dan aktivitas belajar mahasiswa.
2. Merupakan pengalaman meneliti bagi penulis, serta mengasah kemampuan menganalisa dengan logis dan sistematis dalam prosesnya.

### **1.4.2 Bagi Pihak Universitas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak Universitas tentang hubungan dismenorea dan aktivitas belajar mahasiswi.